

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IV SD II KALIWUNGU KUDUS

Fitrianing Arum¹, Santoso², Erik Aditya Ismaya³

¹Program Studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
Ftrianingrum02@gmail.com

^{2,3}FKIP Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas IV SD II kaliwungu kudus. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dengan mengambil subjek siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Permasalahan yang mendasari Penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas 4 SD 2 Kaliwungu.

Kata Kunci : Pembelajaran, Daring.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of online learning in fourth grade students of SD II Kaliwungu Kudus. This research is a research with qualitative descriptive method. This research will be carried out in Kaliwungu Village, Kaliwungu District, Kudus Regency by taking students and teachers as research subjects. This study uses data collection techniques including the stages of observation, interviews, documentation and recording. The problem that underlies this research is how the implementation of online learning in 4th grade students of SD 2 Kaliwungu

Keywords : Learning, Online.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses pendidikan. Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

lainnya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan (Arikunto, 2013:34).

Pembelajaran disekolah memiliki empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Pembelajaran merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat (Arikunto, 2013:36). Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika lebih banyak bila dibandingkan dengan pelajaran lain. Maka dari itu setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan konsep-konsep dasar matematika yang harus dipahami, sehingga matematika dipelajari di sekolah semua peserta didik dari tingkat SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020, mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat Surat Edaran tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring adalah Kata daring berasal dari kata online dimana tersusun atas dua suku kata yaitu on dan line, on artinya hidup dan line artinya saluran. Pembelajaran merupakan satu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses pendidikan. Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya.

Sedangkan menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran di sekolah memiliki empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.

Menurut Azhar (2011) mengatakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring bukan hanya berkebutuhan dengan internet melainkan aspek penting yang "lebih aman (safer)". Kita mengenal Learning Management Systems (LMS) sebagai komponen penting e-learning. Akhir-akhir ini aksi "bullying" kerap terjadi ketika proses pembelajaran. Dengan LMS peserta didik dengan nyaman berinteraksi dengan tutornya tanpa khawatir dicemooh oleh peserta lainnya. Disinilah letak "safer" tersebut intinya peserta didik bebas mengekspresikan ide-idenya. Pembelajaran Daring memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas disini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan diskusi tatap muka yang sudah baikpun masih memiliki kendala dimana ada kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan oleh rekannya. Mungkin karena akibat dia sendiri sedang berjuang memahami konsep-konsep dibelakangnya.

Beberapa sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran elektronik sebagai suplemen (tambahan) terhadap materi

pelajaran yang disajikan secara regular dikelas. Namun beberapa sekolah lainnya menyelenggarakan elearning sebagai alternative bagisiswa yang karena satu dan lainnya berhalangan mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Dalam kaitan ini maka e-learning berfungsi sebagai opsi (pilihan) bagi siswa. Kecenderungan untuk mengembangkan e-learning sebagai salah. Artinya masyarakat yang berada di Kabupaten telah dapat menggunakan fasilitas internet (Akbar, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2018:10) yang menyatakan bahwa seorang siswa di era pandemic memerlukan kemandirian belajar yang tinggi karena proses pembelajaran pada era pandemic ini hanya dapat berlangsung melalui online atau daring sehingga guru tidak dapat memberikan pendampingan secara penuh pada proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru hanya mampu menjelaskan materi melalui daring serta banyak kendala dalam penyampaian materi karena melalui daring guru tidak dapat menyampaikan secara maksimal.

Siswa dalam kondisi ini memerlukan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Pada pembelajaran matematika, kegiatan utamanya adalah berhitung dengan sosial sehingga membutuhkan latihan atau praktik secara rutin dengan mengerjakan soal-soal matematika agar dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini akan memancing siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajarnya karena melalui pembelajaran daring siswa tidak mendapatkan pengajaran secara langsung dari guru karena guru tidak dapat melakukan pengecekan terhadap soal-soal yang dikerjakan oleh siswa disebabkan keterbatasannya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar selanjutnya mampu mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan maupun keterampilan khususnya dalam pemecahan pembelajaran matematika untuk mengatasi permasalahan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV SD II Kaliwungu”

Menemukan ritme hal terakhir ini salah satu kendala utama pembelajaran daring. Ketika sudah terbiasa dengan jadwal yang ada di SD urutan proses pembelajaran yang runtun pada pembelajaran berbasis daring peserta didik harus mengatur sendiri jadwal yang optimal kapan dia belajar dan harus keluar dari zona nyamannya yang biasa mereka lakukan dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar (tatap muka yang teratur). Jika tidak diantisipasi maka dapat dipastikan siswa akan lalai dalam mengatur waktunya. Tetapi jika siswa mampu mengetahui kapan waktu-waktu optimalnya akibat kebebasan dalam pembelajaran berbasis daring maka banyak keutamaan-keutamaan yang diperoleh dari pembelajaran online. Keutamaan tersebut yang pertama adalah dapat menciptakan komunitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung bersama dengan teman-teman dengan komunitas daring yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Secara geografis peserta tersebar di seluruh negeri namun dari apa yang dialami dan diamati dari proses pembelajaran dan melakukan diskusi yang dapat dilakukan bisa terlihat. Mereka cukup banyak mengetahui tentang pemahaman materi yang sama.

Keutamaan kedua efisiensi waktu dan biaya pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar dikelas. Keutamaan yang ketiga bahan belajar dapat di akses kapan saja dengan kecanggihan teknologi. Materi-materi pembelajaran tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa terbatas waktu. Itulah tiga hal yang harus disadari oleh tutor online. Ada baiknya tutor memastikan peserta didik cepat mencapai zona nyamannya dalam pembelajaran daring. Tentu saja tiap siswa berbeda namun demikian pada umumnya perbedaan yang ada memiliki potensi keunggulan tersendiri.

Menurut Mulyasa (2013) dalam Syarifudin (2020) memberikan argument pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan

diajarkan. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobrondkk, 2019).

Pembelajaran daring dilakukan oleh SD II Kaliwungu dalam menjalankan proses pembelajaran di tengah wabah virus corona yang membuat pembelajaran tatap muka di liburkan. Pembelajaran daring menjadi pilihan untuk tetap melakukan pembelajaran. Maka peneliti mencoba mengkaji pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas IV di SD II Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif berkaitan dengan analisa kemandirian belajar siswa kelas 4 di SD 2 Kaliwungu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor (2017) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Kemudian, jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian yang menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti. Studi kasus juga menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian studi kasus dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden. Pada penelitian ini menggunakan jenis studi kasus untuk membuktikan pelaksanaan pembelajaran daring dan proses pembelajaran daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan penelitian terhadap siswa

terdapat informan yang menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjdibaik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompoksehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *video call* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatuhingga mengapsen melalui *Voice Note* yang tersedia di *Whats App*. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orang tua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orang tua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Ramai diberbagai media sosial yang menceritakan pengalaman orang tua siswa selama mendampingi anak-anaknya belajar baik positif maupun negatif. Seperti misalnya ternyata ada orangtua yang sering marah-marah karena mendapatkan anaknya yang sulit diatur sehingga mereka tidak tahan dan menginginkan anak mereka belajar kembali di sekolah. Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan system belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang

bersifat efisien, efektif, kontinu, dan integrative kepada seluruh stakeholder pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil temuan data deskriptif maupun data pendukung lainnya serta pembahasan analisis data peneliti menentukan beberapa hasil penelitian yang berkesimpulan sebagai berikut:

Secara keseluruhan belum berjalan dengan baik terlihat dengan adanya jaringan internet yang kadang-kadang lambat dan terputus dan masih ada beberapa orang guru dan siswa yang belum memahami teknologi informasi komunikasi dan juga belum memahami prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning. Implikasi Berdasarkan hasil penelitian tindak lanjut yang dapat diberikan adalah diperlukan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa dan pengelola teknologi informasi komunikasi sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan diperlukan evaluasi secara rutin setiap sebulan sekali tentang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SD 2 Kaliwungu.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Guru
 - a. Sebaiknya guru selalu lebih meningkatkan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan teknologi informasi komunikasi dan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning guna untuk menunjang proses belajar mengajar yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SD 2 Kaliwungu.
 - b. Perlu mengarahkan siswa secara jelas tentang bahan-bahan ajar yang dapat diakses melalui website sekolah atau jaringan komputer (internet).
 - c. Mampu mengelola kelas pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning sedang

berlangsung dan mampu menjelaskan kepada siswa mengenai prosedur pembelajaran berbasis E-Learning.

2. Siswa
 - a. Sebaiknya siswa selalu lebih meningkatkan pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan teknologi informasi komunikasi dan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning guna untuk menunjang proses belajar mengajar yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SD 2 Kaliwungu.
 - b. Mempersiapkan strategi pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih mandiri.
3. Pihak Sekolah
 - a. Berperan aktif dalam memantau atau mengevaluasi penerapan pembelajaran berbasis E-Learning secara berskala, terus menerus dan berkesinambungan.
 - b. Mengadakan pelatihan-pelatihan tentang prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning kepada guru dan siswa.
 - c. Memperhatikan fasilitas teknologi informasi komunikasi seperti kapasitas bandwidth atau jaringan internet yang dapat diakses secara bersamaan untuk kelancaran proses pembelajaran berbasis E-Learning.
 - d. Mendampingi guru-guru yang masih belum memahami prosedur dalam menerapkan pembelajaran berbasis E-Learning terutama guru-guru yang sudah tua atau menjelang pensiun.
 - e. Selalu memotivasi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning dengan cara memberikan Reward kepada guru dan siswa yang berprestasi yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis E-Learning

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Abdul Azis. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Fun Teaching di SDN Rawabadak

Utara 10 Petang Jakarta. [skripsi]. Tangerang (ID): STKIP Surya Tangerang.

- Aisah, S. 2015." Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Pemberian Tugas Membuat Model Bangun Datar Segi Empat pada Siswa Kelas VIII Aksel MTSN Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013". *AgriTek* 16 (2) : 37-46
- Afandi, Rifki. 2013. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal pedagogia*, vol. 2(1), halaman 98-108
- Afriyani, Yeni. 2018. Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2,'123-133.
- Al-Anwari, AM. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Ta'dib*, vol. XIX(02), halaman 227-252
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anwar, Zul. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 5(2): 30.
- Bachtiar, 2017. Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 23, No. 1, '1-11
- Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 2, No. 1,'1-21
- Manik, Jihan. 2019. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SDN Peleburan 4 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2 No. 2,'88-93.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offse
- Muslich, Anisa. 2015. Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Daar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Jakarta). Vol. 16, No. 2,'110-120
- Nasution, Nurhidayah, dkk. 2019. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1,' 9-14
- Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan Nomor 41 Tahun 2000 Tentang Kemandirian Belajar
- Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan Nomor 104 Tahun 2013 Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Sariningsih Ratna dan Gida Kadarisma 2016, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 3 No.1, '12-21
- Suhendri Huri, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. Jurnal Formatif Vol. 3, No.2, '26-37
- Sukmadinata, Nana, S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, dkk. 2015. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. Jurnal Edukasi. Vo. 2 No. 2,'1-4.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003.
- Waidi, Didin saepudin, Endin Mujahidin, 2019. Pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa studi kasus di MTs Al- Azhar Tuwel. Jurnal pendidikan Islam. Vol. 08 No.02, ' 9-14.
- Yukentin,Yuyun,dkk. 2019. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3 No. 2,'163-168.

